

**No. Reg :19114000020485**

**PENELITIAN PEMBINAAN / PENINGKATAN KUALITAS**

## **LAPORAN PENELITIAN**

**PENGUNAAN MEDIA FILM BERSERI  
DALAM PEMBELAJARAN AL ISTIMA' WA AL KALAM  
MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA ARAB  
IAIN CURUP**



**KETUA  
RINI, S.S, M.S.I**

**ANGGOTA  
RENTI YASMAR, M.Pd.I  
2001038702**

**PENELITIAN BOPTN IAIN CURUP TAHUN 2019**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Penggunaan Media Film Berseri dalam Pembelajaran al istima' wa al kalam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup.
- b. Kategori : Kelompok
2. Kualifikasi Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Rini, M.SI
  - Jabatan : Ketua Peneliti
  - Jenis Kelamin : Perempuan
  - Pangkat dan Golongan : Penata tk 1/III c
  - Jabatan Fungsional : Lektor
  - Bidang Ilmu : Bahasa Arab
  - Fakultas : Tarbiyah
  - PTAI : IAIN Curup
  - b. Nama Lengkap : Renti Yasmar M.Pd.I
  - Jabatan : Anggota Peneliti
  - Jenis Kelamin : Perempuan
  - Pangkat dan Golongan : Penata muda tk 1/III b
  - Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - Bidang Ilmu : Pendidikan Bahasa Arab
  - Fakultas : Tarbiyah
  - PTAI : IAIN Curup
3. Jangka Waktu Penelitian : Juni – Oktober 2019
4. Sumber Biaya : DIPA STAIN Curup 2019
5. Jumlah Dana Penelitian : Rp.14.000.000,-

Kepala LPPM Curup

Curup, 11 November 2019  
Ketua Peneliti,

**Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP. 197511082003121001

**Dr. Rini, M.SI**  
NIP. 197802052011012003

Mengetahui,  
Rektor IAIN Curup

**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19711211 199903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Jl. DR. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 – 21759 Curup 39119

---

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, bersyukur kita kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, atas segala perkenan-Nya, kita semua dapat melakukan kegiatan penelitian yang dimulai dari penyusunan rancangan penelitian hingga laporan penelitian.

Penelitian bagi para tenaga pengajar adalah suatu aspek kegiatan yang harus dilakukan, ini disebabkan penelitian adalah bagian indikator wajib yang harus dipenuhi dalam kelengkapan kenaikan pangkat dan atau kumulatif atas prestasi kerja. Oleh karena itu kegiatan penelitian terintegrasi dengan kegiatan pengajaran dan pengabdian masyarakat. Dengan kata lain tenaga pengajar di perguruan tinggi adalah peneliti yang mengajar.

Penelitian yang dilakukan pada saat ini, adalah pembinaan dan pengembangan kapasitas yang dituangkan dalam Daftar isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun Anggaran 2019.

Penelitian ini tidak akan dapat berlangsung secara baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah merestui penelitian DIPA 2019, kepada Pejabat Pembuat Komitmen yang telah berusaha dan memperjuangkan indikator penelitian untuk DIPA tahun 2019, dan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.

Kritik dan saran yang berkenaan dengan kegiatan penelitian ini sangat diharapkan guna penyempurnaan kegiatan penelitian pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 11 November 2019  
Kepala LPPM IAIN Curup

**Dr.Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP 197511082003121001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan maupun saran dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Dr.Hendra Harmi, M.PdI selaku Kepala LP2M Institut Agama Islam Negeri Curup
3. *Riviewer* yang secara langsung telah memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran dengan tulus selama *review* mulai dari proposal hingga hasil penelitian.
4. Seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini ke depan. Namun, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Curup, 11 November 2019  
Ketua Peneliti,

**Dr. Rini, M.SI**  
NIP. 197802052011012003

## ABSTRAK

Problematika pembelajaran bahasa Arab Mahasiswa Prodi Bahasa Arab IAIN Curup salah satunya dilihat dari rendahnya kompetensi *istima'* mahasiswa. Media pembelajaran dalam bentuk film berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi *istima'* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kompetensi *istima'* mahasiswa dengan menggunakan media film berseri dalam pembelajaran *al istima' al kalam*, kemudian strategi yang digunakan serta kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* dengan media film berseri.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Koleksi Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penyimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi *istima'* mahasiswa dilihat dari indikator pencapaian kompetensi *istima'* menggunakan media film berseri terbagi dalam tiga kategori katagori tinggi, sedang dan rendah. Dari 34 mahasiswa kategori tinggi dan sedang mendominasi kemampuan mahasiswa yang ditujukan dengan 30% atau sebanyak 12 orang mahasiswa memperoleh kategori tinggi , 56 % atau sebanyak 19 mahasiswa dalam kategori sedang , sedangkan 14 % atau 4 orang mahasiswa berada pada kategori rendah . Adapun strategi penggunaan media film berseri dalam pembelajaran *ai istima' wa al kalam* menggunakan beberapa kegiatan diantaranya pengelompokkan mahasiswa dalam menentukan film yang akan di bahas, pemutaran film, pengumpulan kosa kata yang muncul, interpretasi ulang tentang film baik lisan maupun tulisan . adapun kendala yang dihadapi pada penggunaan media film berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* yakni alur cerita dan komunikasi yang ada dalam film terlalu cepat sehingga perlu diulang-ulang pemutaran film dalam setiap episodnya serta kendala dalam hal teknis seperti terkendala dalam sarana dan prasarana yang ada dalam laboratorium bahasa yang kurang memadai.

**Kata Kunci:** Film , Media, *al istima' wa al kalam*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL ..	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR KEPALA LP2M.....	iii
KATA PENGANTAR PENELITI .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GRAFIK .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kontribusi Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Maharatul istima' .....	7
a. Pengertian mahaaratul istima'.....	7
b. Urgensi Pembelajaran istima' .....	9
c. Macam-Macam istima' .....	10
d. Materi maharatul istima' .....	11
e. Kesulitan dan Hambatan dalam pembelajaran istima' .....	12
2. Teknik Pembelajaran Istima' .....	13
3. Media Pembelajaran Istima' .....	14
a. Media Film berseri dalam Pembelajaran istima' .....	15
b. Indikator pencapaian Kompetensi istima' menggunakan Film berseri .....	16

c. Keunggulan penggunaan media Film .....	16
B. Kajian Pustaka .....	19

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	21
B. Sumber Data .....	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Teknik Analisis Data .....	23

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Film Berseri <i>Iftah ya sim sim</i> .....	24
B. Kemampuan <i>Istima'</i> Mahasiswa Prodi PBA dengan Menggunakan Film Berseri.....	25
C. Strategi Penggunaan Media film Berseri dalam Pembelajaran <i>al istima' wa al kalam.</i> ....	35
D. Kendala Penggunaan Media film berseri dalam Pembelajaran <i>al istima' wa al kalam....</i> .....	38

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa PBA IAIN Curup	4
Tabel II Distribusi Frekuensi dan Nilai Tes istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab	26
Tabel III Persentase Nilai Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab	28
Tabel IV Distribusi Frekuensi dan Nilai Tes istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dengan Latar Belakang Pendidikan Pesantren	29
Tabel V Persentase Nilai Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dengan Latar Belakang Pendidikan Pesantren	31
Tabel VI Distribusi Frekuensi dan Nilai Tes Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dengan Latar Belakang Non Pesantren	32
Tabel VII Persentase Nilai istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dengan Latar Belakang Pendidikan Non Pesantren	34

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa PBA IAIN Curup

4

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Instrumen Penelitian

Nilai Tes Mahasiswa PBA

Dokumentasi

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan mengikuti dalam setiap kegiatan manusia. Mulai bangun pagi hingga akan beristirahat, manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian, yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga maupun bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Sehingga dari pembicaraan seseorang, dapat diketahui keinginannya dan juga motif keinginannya, latar belakang, pendidikannya, pergaulannya, adat istiadatnya dan lain sebagainya. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting untuk melakukan interaksi antara seseorang dengan orang lain yang ada di belahan dunia ini, karena bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide atau pesan dan perasaan yang ada dalam diri seseorang kepada orang lain.

Bahasa menurut Ghalayani adalah sebagai berikut :

اللغة هي ألفاظ يعبر بها كل قوم عي مقاصدهم

*/al-lughatu hiya alfāzu yu'abiru bihā kullu qaumin 'an maqāsidihim/*  
'Bahasa adalah lafaz-lafaz yang digunakan oleh setiap orang (kaum) dalam menyampaikan kehendak mereka' (Ghulayayni 1994) .

Bahasa sebagai media untuk mendapatkan informasi adalah bahasa dalam bentuk bahasa lisan dan tulis. Bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasar dengan menggunakan kelengkapan unsur tata bahasa dan kosakata, penggunaan tanda baca dan dalam mengungkapkan ide. Sedangkan bahasa lisan tidak hanya percakapan saja, tetapi yang penting juga tanggapannya yakni pengamatan dan interpretasi dari yang dibicarakan, mendengar, atau lebih tepatnya memahami bahasa

Keterampilan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata sehari-hari. Dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa memungkinkan manusia untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, terlepas dengan ada tidaknya pengetahuan tentang teori dan seluk beluk bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi (Djiwandono, 1986: 1). Bahasa Arab merupakan bahasa yang sudah dikenal secara luas di seluruh belahan dunia. Hal tersebut menunjukkan eksistensi bahasa Arab di dunia internasional dengan diresmikannya bahasa Arab

sebagai bahasa resmi ke-empat dalam forum PBB dan pertemuan-pertemuan tingkat internasional lainnya, yang diakui sejak tahun 1975 (Umam, 1980). Bahasa Arab di dunia internasional begitu penting membuat banyak masyarakat di benua Eropa dan Amerika yang ingin mempelajari bahasa Arab. Begitu juga di Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa yang dipelajari dari tingkat TK hingga perguruan tinggi, khususnya tingkat pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia maupun tingkat pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang memilih bahasa Arab sebagai muatan lokal dan bahasa asing

Pengajaran suatu bahasa asing yang terdapat di berbagai lembaga pendidikan bahasa baik yang negeri, swasta, lembaga kursus, sekolah pesantren maupun perguruan tinggi seringkali memiliki problematika dalam proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh bahasa asing itu sendiri bukan merupakan bahasa si pembelajar, sehingga dapat menimbulkan problematika bagi orang yang belajar bahasa asing tersebut karena terdapat perbedaan kosakata, kaidah bahasa dan perbedaan lainnya.

Problematika pembelajaran bahasa arab sering muncul yakni berkaitan dengan problematika linguistic dan non linguistic. Problematika linguistic yang terdiri atas problematika bunyi, problematika kosa kata, dan problematika gramatika/tata bahasa Arab. Kemudian problematika non linguistic yang terjadi pada mahasiswa adalah kurangnya motivasi diri, sarana dan prasarana yang belum maksimal, latar belakang pendidikan mahasiswa yang heterogen, buku teks pelajaran dan evaluasi belajar.

Dalam pembelajaran bahasa arab dikenal dengan 4 kemahiran bahasa yakni

1. Kemampuan berbicara (*Kalam*), untuk mengungkapkan diri secara lisan
2. Kemampuan membaca (*Qira'ah*), untuk memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis
3. Kemampuan menulis (*Kitabah*), untuk mengungkapkan diri secara tertulis
4. Kemampuan menyimak (*Istima'*), untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan

Dari 4 kemahiran bahasa Arab di atas kemahiran menyimak atau *mahaaratul istima'* merupakan kemahiran utama sebelum seseorang melanjutkan pada 3 kemahiran lainnya.

Dalam bahasa Arab mendengar dan menyimak disebut *istima'*. Mendengar dan menyimak dalam bahasa Arab sulit dilakukan karena bahasa arab itu

merupakan bahasa asing di Indonesia, sehingga tingkat menyimak ini adalah kegiatan yang memerlukan ketekunan dalam mempelajarinya. Menyimak dalam bahasa Arab akan dapat dicapai melalui suatu latihan-latihan, sehingga mampu membedakan bahasa lisan dan memahami isinya. Hal ini beralasan bahwa bahasa Arab dalam hal menyimak harus memerlukan latihan secara intensif dan kontinyu karena mayoritas dari kita agak sulit dalam memahami dan mengerti bahasa Arab. Keterampilan menyimak (*maharah al-istima' /listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. (Hasan 2017)

Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman. Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan di Indonesia. Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah pertamakali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa Asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya. *Istima'* (menyimak) adalah proses menerima sekumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam kosakata, atau kalimat yang memiliki makna terkait dengan kata sebelumnya, dalam sebuah topik tertentu. *Istima'* juga dapat diartikan yaitu memahami berbagai nuansa makna ragam teks lisan dengan ragam variasi tujuan komunikasi dan konteks, Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur mendefinisikan *istima'*: Yaitu proses mendengarkan dengan serius kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan (Jauhari 2018)

Belajar bahasa Arab dalam hal ini kompetensi menyimak/ *istima'* minimal didukung oleh tiga media utama yaitu: media audio, media visual, dan media audiovisual. Dalam sistem pendidikan, fungsi guru atau dosen sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Penyajian materi pelajaran pada pokok bahasan dengan menggunakan media audio, visual dan audiovisual akan membangkitkan gairah peserta didik untuk mempelajari materi yang disajikan melalui media

tersebut, dan disertai dengan menggunakan berbagai warna dan gambar yang mampu menarik minat belajar siswa. (Jauhari 2018)

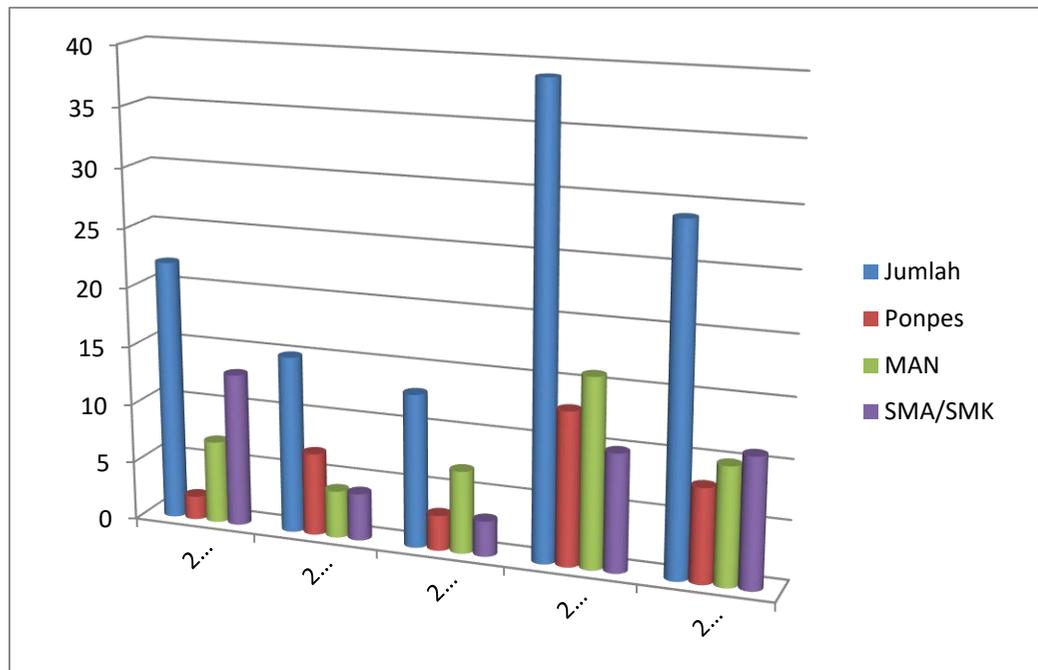
Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu (effendy 2005) . Film atau gambar hidup merupakan gambar - gambar frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu (imam asrori 2015) Sebagai alat audio visual yang digunakan untuk medi pembelajaran, jenis film yang disajikan ada yang berupa setting nyata maupun animasi (kartun). (Setyandari 2015)

Mata kuliah *maharatul istima'* di program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup adalah mata kuliah wajib Prodi yang terdiri dari 2 tingkat, yaitu *al Istima' wa Al kalam* dan *Al Istima' Wal Al Kitabah*. Tiap-tiap mata kuliah berbobot 2 sks. Mata kuliah ini termasuk mata kuliah penting yang bisa menunjang mata kuliah lain, terutama mata kuliah yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan komunikasi dalam kelas.

Mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam mengikuti proses pembelajaran menghadapi kesulitan atau dapat dikatakan muncul beberapa problematika dalam pembelajaran *istima'* yakni :

1. Latar belakang pendidikan mahasiswa merupakan salah satu problematika pada pembelajaran mata kuliah *Istima'*, yaitu dengan mahasiswa yang heterogen dan memiliki latar belakang pendidikan di sekolah Menengah, mahasiswa tersebut masih memiliki pengetahuan dan dasar ilmu yang minim mengenai materi dan ilmu bahasa Arab. Beberapa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari SMA kurang memahami dalam mempelajari bahasa Arab khususnya *Istima'* yaitu dalam hal penulisan dan pengucapan yang kurang dikuasai oleh mahasiswa tersebut.

Latar belakang pendidikan para mahasiswa Prodi PBA lebih banyak berasal dari sekolah-sekolah umum (SMK/SMA). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut sesuai dengan asal sekolah pada lima tahun terakhir.



**Tabel I**  
**Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa PBA IAIN Curup**

Asal Sekolah	Tahun Akademik					Jumlah
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	
Ponpes	2	7	2	13	8	<b>32</b>
MAN	7	4	7	16	10	<b>44</b>
SMA/SMK	13	4	3	10	11	<b>41</b>
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>15</b>	<b>12</b>	<b>39</b>	<b>29</b>	

Kesulitan dalam pembelajaran tersebut terjadi karena pada saat di SMA, mahasiswa tersebut tidak diajarkan bahasa Arab seperti yang diajarkan di sekolah Madrasah Aliyah maupun di pesantren yang terdapat mata pelajaran khusus bahasa Arab dan dipelajari secara intensif. Apalagi di lingkungan pesantren yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi.

2. Kesulitan dalam memahami materi bahasa Arab dalam mata kuliah *al istima' wa al kalam dan al istima' wa al kitabah*. Dalam proses pembelajaran dikelas, seringkali keaktifan mahasiswa didominasi oleh mahasiswa yang telah memiliki keterampilan bahasa Arab, yaitu para alumni pondok pesantren dan madrasah aliyah. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari pendidikan umum terkesan pasif. Hal ini terjadi karena mahasiswa lulusan pondok pesantren telah memiliki bekal untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, berbeda jauh dengan mahasiswa yang berasal dari pendidikan umum. Hal ini bisa dilihat dari hasil kemampuan menyimak mahasiswa PBA IAIN Curup ditemukan tahun 2017-2018 bahwa nilai rata-rata kemampuan menyimak yang dimiliki oleh mahasiswa berada pada nilai 42. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian

besar mahasiswa PBA IAIN Curup belum memiliki kemahiran menyimak yang ideal.

### 3. Minimnya penggunaan media dan metode pembelajaran *istima'*

Pembelajaran *istima'* memerlukan media dan metode yang memadai sehingga tujuan dan materi *istima'* dapat tersampaikan dengan baik. Sejauh ini mata kuliah *istima'* IAIN Curup masih berkisar pada media audio. Mahasiswa mendengarkan *naathiq al asli* dalam sebuah percakapan arab yang mereka dengar kemudian menuliskan apa yang didengar atau mendengarkan kosa kata kemudian menulis ulang apa yang didengar. Kegiatan pembelajaran ini menyebabkan kejenuhan pada mahasiswa dan terkesan monoton dan membosankan . dan bahkan masih banyak mahasiswa yang kesulitan memahami apa yang mereka dengar melalui speaker.

Melihat fenomena ini maka beberapa dosen melakukan terobosan baru dengan menggunakan media film dalam proses pembelajaran *istima'* dan ternyata media film efektif dalam membangun suasana pembelajaran aktif dan mahasiswa mampu mengeksplor lebih jauh kemampuan menyimak bahasa arab baik itu dengan mengungkapkan hasil dalam bentuk tulisan maupun lisan. maka untuk itu perlu diteliti lebih jauh bagaimana kemampuan *istima'* mahasiswa dengan menggunakan media film berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa arab di IAIN curup.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media Film Berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa arab di IAIN curup.

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat diturunkan kedalam pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimana Kemampuan menyimak (*istima'*) mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Curup dengan Media Film Berseri ?
2. Bagaimana Strategi Penggunaan Media Film Berseri dalam pembelajaran *Al istima' wa al kalam* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab ?
3. Apa saja kendala dalam penggunaan media Film Berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup ?

Adapun **Tujuan dan Manfaat Penelitian antara lain :**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak (*istima'*) mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Curup dengan menggunakan media Film Berseri
2. Untuk mengetahui strategi penggunaan media film berseri dalam pembelajaran *Al istima' wa al kalam*
3. Untuk mengidentifikasi kendala dalam penggunaan media film Berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* pada mahasiswa program studi PBA IAIN Curup.

Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para dosen terutama pada penggunaan media Film Berseri dalam pembelajaran kemahiran menyimak (*maharah istima'*) di perguruan tinggi Islam.

2. Manfaat Praktis

Disamping memiliki kegunaan secara teoritis, penelitian ini juga memiliki kegunaan secara praktis terutama mereka yang terlibat dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi operasional sebagai bahan masukan diantaranya bagi : (1) Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, media audio visual dapat menjadi media dalam peningkatan kemampuan Menyimak/ *istima'* mahasiswa . (2) Bagi program studi pendidikan bahasa Arab, penelitian ini merupakan salah satu bentuk kegiatan didalam mendukung misi Prodi PBA yaitu mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab Berbasis IT. (3) Bagi IAIN CURUP, penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan berbasis akreditasi sehingga dapat mendukung Program Kementerian Agama yaitu Menjadikan PTKIN Unggul dan Bermartabat.

## BAB 11

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Maharatu *Istima'*

###### a. Pengertian *Mahaaratu Istima'*

Dalam bahasa Arab, menyimak */istima'* adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang, lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah di sampaikan oleh sang pembicara melalui bahasa lisan. (gulo 2002)

*Istima'* atau menyimak merupakan kegiatan yang bertahap. Tahapan – tahapan ini menunjukkan tingkatan kualitas kegiatan menyimak yang dilakukan seseorang. Kualitas menyimak akan dilihat dari kemampuan sang penyimak dalam menangkap makna dari ujaran-ujaran yang didengarkannya (*fahmul masmu'*). Tahap kemampuan pemahaman inilah yang kemudian dianggap sebagai kemampuan tertinggi dalam menyimak. (arsyad 2002).

Hunt ( (tarigan 1994) yang dikutip Tarigan mengemukakan tujuh tahap menyimak, yaitu : isolasi, identifikasi, integrase, inspeksi, interpretasi, interpolasi, dan introspeksi.

Ketujuh tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Isolasi (*al istima' al azli*) : pada tahap ini, sang penyimak mencatat aspek-aspek individual kata lisan dan memisah-misahkan aatau mengisolasi bunyi, ide, fakta dan organisasi khusus, begitu pula stimulus-stimulus lainnya. Belum terdapat pemahaman pada aktivitas menyimak tahap ini, kecuali hanya memilah-milah aspek stimulus tersebut.
- 2) Identifikasi (*al istima' al taqammushi/al tahdidi*) . Pada tahap ini, sang penyimak sudah mamlu mengenal stimulus tertentu, maka makna atau identitas pun telah mampu diberikan pada stimulus yang dikenalnya.
- 3) Integrasi (*al istima' al takamulli*). Pada tahap ini , sang penyimak mengintegrasikan atau menyatu padukan apa yang didengarnya dengan informasi lain yang telah disimpan dan direkam oleh otak. Oleh karena itulah maka pengetahuan umum sangat penting dalam tahap ini. Karena itu dalam tahap ini, penyimak perlu terlebih mempunyai beberapa latar belakang atau pemahaman terlebih dahulu mengenai bidang pokokpesan tertentu.

- 4) Inspeksi (*al istima' al tafsiliy*) pada tahap ini sang penyimak mampu mengontraskan informasi baru dan membandingkannya dengan segala informasi yang telah dimilikinya mengenai hal tersebut. Proses ini akan menjadi hal paling mudah berlangsung kalau informasi baru justru menunjang prasangka atau prakonsepsi yang muncul dalam pikirannya.
- 5) Interpretasi (*al istima' al tafsiri*) pada tahap ini , sang penyimak sudah mampu aktif mengevaluasi apa yang didengarnya dan menelusuri dari mana datangnya semua itu. Ia pun mulai menolak dan menyetujui , mengakui, dan mempertimbangkan informasi tersebut berikut sumber-sumbernya.
- 6) Interpolasi (*al istima' al istikmali*) Pada tahap ini sang penyimak sudah mampu memberikan ide-ide penunjang untuk menyempurnakan informasi-informasi yang tidak membawa makna sempurna. Ide-ide ini berasal dari informasi yang didapatkan dari sumber-sumber lain yang relevan atau pengamalan sendiri yang memang menunjang.
- 7) Introspeksi (*al istima' al istibthani*) Pada tahap ini sang penyimak susah mampu menguji informasi perihal benar dan tidaknya atau berguna dan tidaknya, sekaligus mampu merefleksikannya pada situasi-situasi tertentu.

Proses pembelajaran *Istima'* menuntut adanya konsentrasi penuh untuk mengembangkan kemampuan mendengar. (Usayli 2002)

Dalam penyampaian materi *istima* ada 3 tingkatan yaitu:

- 1) *Sima'*, Yaitu Penyampaiannya tanpa disengaja dan diketahui maksudnya, seperti suara kicauan burung dan lain sebagainya.
- 2) *Istima'* yaitu penyampaiannya dengan sengaja dan diketahui maksudnya.
- 3) *Inshot*, Yaitu derajat tertinggi dalam *istima'* harusnya para guru mampu merealisasikan dan menerapkan kepada murid-muridnya, serta menumbuhkannya dalam dirinya.

Dasar-dasar keterampilan ini terdiri dari:

- 1) Pemahaman yang dalam
- 2) Proses tazakkur
- 3) Penguasaan
- 4) Interaktif

Penerapan seni mendengar tidak akan berjalan kecuali diterapkan pada siswa pemula . kemudian berlanjut pada tingkat atas.Implementasi hal tersebut dibutuhkan upaya yang maksimal dan optimal. Sedangkan orang yang

mendengar selayaknya harus dapat memenuhi hal sebagai berikut: (thuaimah 1985)

- 1) Mengetahui tujuan pembicara
- 2) Mendengarkan dan mengetahui intinya
- 3) Mengingat untaianya
- 4) Mendengarkan apa-apa yang ada dikalimatnya
- 5) Memahami
- 6) Bersimpati kepada pembicara
- 7) Mendengarkan dengan detel
- 8) Mengambil kesimpulan dari isi pembicaraan
- 9) Membedakan nyata dengan khayal
- 10) Menganalisa dan mencatat apa yang diucapkan A
- 11) Mengikuti instruksi lisan
- 12) Meringkas apa perkataannya
- 13) Membedakan mana yang dasar mana yang menengah
- 14) Menggunakan Isyarat suara untuk pemahaman

Adapun hubungan antara maharah *Istima* dengan *Isti'ab* dijelaskan bahwa tujuan mendengar adalah merealisasikan penyesuaian disamping itu *istii'aab* merupakan hasil yang diharapkan dari *istima'*. Beragam macam dan tujuan dari *Isti'aab*. (Abdullah 2008)

- 1) *Istii'aab Ma'rify*, yaitu Bertujuan untuk memahami pengetahuan untuk menerapkan salah satu dari Pengetahuan-pengetahuan.
- 2) *Istii'aab Wijdaanya*, yaitu bertujuan untuk mempengaruhi diri sendiri serta menimbulkan rasa simpati.
- 3) *Istii'aab Suluuky*, yaitu bertujuan untuk merubah perilaku.

Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Muhammad as-Sayyid Manna' berpendapat bahwa tujuan dasar dari mendengar adalah pendengar mampu mengetahui apa yang ia dengar baik *ma'rify*, *wijdanya* maupun *suluuky*. (thuaimah 1985) Adapun banyak tujuan-tujuan yang lain dan diharapkan para guru untuk menerapkannya pada anak didiknya, yaitu:

- 1) Memperbaiki kebiasaan mendengar anak didik yang baik (Penyadaran, Peringatan, maupun Peniruan)
- 2) Agar para siswa belajar bagaimana cara mendengarkan nasehat, arahan.
- 3) Memperbaiki catatan dari apa yang mereka dengar dan mengetahui hal-hal bersifat kontradiktif dan membedakan antara yang nyata dan fiksi.
- 4) Memperbaiki nada bicara yang berbeda dan perannya dalam aktualisasi makna serta penjelasannya.

- 5) Mengetahui esensi sebuah kalimat dalam membuat contoh.
- 6) Mampu mengetahui tujuan dan maksud yang diucapkan oleh pembicara.
- 7) Menanamkan ketrampilan saling tanya dan diskusi disekeliling dari apa-apa yang mereka dengan dengan menjaga etika terhadap pembicara.
- 8) Menanamkan kemampuan bercerita dan menghayati .
- 9) Menanamkan untuk berpikir dengan cepat dan tepat serta teliti dalam mengambil sebuah keputusan
- 10) Mengetahui dalam membedakan mana yang pokok dan mana yang tidak.
- 11) Mengetahui tempat dan waktu yang diminta dengan baik.

Tujuan-tujuan tersebut di atas memberikan gambaran kepada pengajar untuk merealisasikan hakikat pembelajaran *istima*. Hal ini tidak lain agar manfaat nyata pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa dengan optimal dan mutu peserta didik akan mengantarkannya pada terwujudnya hasil belajar yang baik.

#### **b. Urgensi Pembelajaran *Istima'***

Urgensi Pembelajaran *Maharah Istima'* merupakan salah satu dari 4 seni bahasa arab: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sebagaimana yang dilakukan pertama kali oleh seorang anak kecil adalah *istima'*. Seorang anak kecil berinteraksi dengan sesuatu disekelilingnya melalui perantara *istima'*. Oleh karena itu seni *istima'*lah yang pertama kali diajarkan sebelum lainnya. Kemudian *istima* juga merupakan seni yang dipakai pada era-era dahulu. Yang sebelumnya menggunakan ucapan. Dan dengan dari lisan sampai muncul percetakan dan era penulisan bertahun-tahun setelah itu. Sebuah studi menetapkan tentang pentingnya *istima'* atas perhitungan yang tersebar bersama komunikasi manusia berdasarkan seni bahasa yang 4 tadi.

#### **c. Macam-macam *Istima'***

Sebuah seni yang bersandar kepada kemauan dan pengetahuan untuk memahami materi yang didengar dengan uraian dan penafsirannya. Pakar pendidikan berpendapat bahwa untuk *istima'* ada berbagai macam bentuk, diantaranya:

- 1) *Istima' Ghairu Murakkaz* adalah Segala sesuatu yang biasa didengar dalam masyarakat. *Istima'*; tersebut merupakan yang dilatih oleh khalayak dalam materi yang didengar melalui perantara visual maupun audiovisual atau dari majlis-majlis.
- 2) *Al Istima' Al istima'i* merupakan *istima'* yang dengannya manusia dapat menuju dari hal yang tidak diketahui sampai jiwa dan nafsnya serta tidak lepas dari pemahaman dan penafsiran serta penguasaan.

- 3) *Istima' Al Yaqiz* adalah yang dengannya dalam keadaan sadar manusia dapat mengetahui hal-hal yang didengarnya dengan pemahaman sendirinya biasanya terdapat dalam konferensi dan seminar-seminar.
- 4) *Istima' An naqdy* adalah yang dengannya manusia tidak cukup hanya sekedar memahami dan menguasainya akan tetapi perlu adanya perbandingan sehingga setelah adanya perbandingan akan muncul sebuah diskusi. (Naqah 1983)

Menurut Tarigan Jenis-jenis menyimak dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Menyimak Ekstensif. Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang umum dan bebas terhadap suatu bahasa. Dalam prosesnya di sekolah tidak perlu langsung di bawah bimbingan guru. Pelaksanaannya tidak terlalu dituntut untuk memahami isi bahan simakan. (tarigan 1994) Bahan simakan perlu dipahami secara sepintas, umum, garis besarnya saja atau butir-butir yang penting saja. Jenis menyimak ekstensif dapat dibagi empat, yaitu sebagai berikut:
  - a) Menyimak sekunder . Menyimak sekunder adalah sejenis menyimak secara kebetulan, maksudnya menyimak dilakukan sambil mengerjakan sesuatu.
  - b) Menyimak Estetik. Dalam menyimak estetik penyimak duduk terpaku menikmati suatu pertunjukkan misalnya, lakon drama, cerita, puisi, baik secara langsung maupun melalui radio. Secara imajinatif penyimak ikut mengalami, merasakan karakter dari setiap pelaku.
  - c) Menyimak pasif. Menyimak pasif merupakan penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya penyimak pada saat belajar dengan teliti. Misalnya, seseorang menyimak bahasa daerah, setelah itu dalam kurun waktu dua atau tiga tahun berikutnya orang itu sudah dapat berbahasa daerah tersebut.
  - d) Menyimak sosial. Menyimak ini berlangsung dalam situasi sosial, misalnya orang mengobrol, bercengkrama mengenai hal-hal menarik perhatian semua orang dan saling menyimak satu dengan yang lainnya, untuk merespon yang pantas, mengikuti bagian-bagian yang menarik dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan atau dikatakan orang. (tarigan 1994)
- 2) Menyimak Intensif. Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi untuk

menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak intensif ini memiliki ciri-ciri yang harus diperhatikan, yakni : menyimak intensif adalah menyimak pemahaman, menyimak intensif memerlukan konsentrasi tinggi, menyimak intensif ialah memahami bahasa formal, menyimak intensif diakhiri dengan reproduksi bahan simakan.

Adapun yang tergolong menyimak intensif ada lima, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyimak kritis. Menyimak dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, dan informasi dari pembicara.
- b) Menyimak konsentratif merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan/hal yang disimaknya. Hal ini diperlukan konsentrasi penuh dari penyimak agar ide dari pembicara dapat diterima dengan baik.
- c) Menyimak kreatif mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Penyimak dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi dengan baik karena ia berimajinasi dan berapresiasi terhadap puisi itu.
- d) Menyimak interogatif merupakan kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak.
- e) Menyimak eksploratori atau menyimak penyelidikan adalah sejenis menyimak dengan tujuan menemukan; 1) hal-hal baru yang menarik, 2) informasi tambahan mengenai suatu topik, 3) isu, pergunjungan atau buah bibir yang menarik.

#### **d. Materi-materi Maharah *Istima* ‘**

Materi-materi pokok yang biasa disajikan dalam pembelajaran maharah *istima* berkaitan dengan materi-materi seputar berikut ini: - Tema-tema teks, seperti: keagamaan, pendidikan, social, ekonomi

Kemampuan yang diharapkan, seperti: pengetahuan, pemahaman, praktek, analisa dan evaluasi Jenis-jenis sarana yang digunakan, seperti: audo, visual, audio visual Jenis-jenis materi dan teks, seperti: potongan kata, kalimat, alinia, dialog, cerita, nyanyian, syair, ayat-ayat Al-Quran, hadits nabi dan khutbah atau ceramah. Syarat-syarat materi-materi pembelajaran maharah *istima* harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, syarat-syarat tersebut adalah

- 1) Mudah, -
- 2) Gradasi dari yang umum menuju yang khusus,

3) Kosakata yang runtut

**e. Kesulitan dan Hambatan Dalam Pembelajaran *Istima*'**

Kesulitan dan Hambatan dalam Pembelajaran *Istima*' merupakan aktivitas yang menarik maksud dari pembicara sehingga membutuhkan pemahaman, penafsiran, dan catatan dari apa yang didengar. Oleh karena itu keterampilan ini membutuhkan media yang baik bagi pendengar. Adapun masalah dalam hal ini bisa jadi terdapat penyakit atau problem yang memungkinkan bisa hilang atau tidak memungkinkan, diantaranya adalah:

- 1) Masalah yang berhubungan dengan pendengar dibagi menjadi dua :
  - 1) Berhubungan dengan anggota tubuh Contohnya adalah lemah pendengarannya yang memungkinkannya untuk sembuh atau tidak.
  - 2 ) Berhubungan dengan akal nya

Dalam hal ini contohnya adalah kurangnya kemampuan dalam menerima informasi yang diperoleh sehingga sulit dicerna oleh otak dan menyebabkan kecerdasannya kurang, kosa kata yang didapat sedikit, bahasa yang diperoleh tidak maksimal. Lantas dalam mengikuti pelajarannya mengalami kesulitan dalam mengambil inti pembelajarannya. Permasalahan ini mungkin dapat terselesaikan dengan menggunakan cara yang sekiranya mampu menarik perhatian para anak didik dalam proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

- 2) Masalah yang berkaitan dengan materi yang dipilih. Contohnya adalah karena materinya terlalu tinggi sehingga anak didik sulit memahaminya. Solusinya adalah harus memilih materi yang pantas untuk mereka tidak terlalu mudah dan sulit.
- 3) Masalah yang muncul pada gurunya. Contohnya ada hubungan yang tidak harmonis antara guru dan anak didik, atau penyampain materinya yang hambar atau memilih waktunya kurang baik. Solusinya adalah dengan menjalin kembali hubungan yang baik dan positif dengan penuh kasih sayang dan hormat antara anak didik dan guru serta memilih pola yang cocok dalam menyampaikan materi yang menarik perhatian anak didik sehingga mampu mengangkat semangat belajarnya juga profesional dalam memilih waktu yang efektif.
- 4) Masalah yang muncul diluar tiga hal diatas Salah satu contohnya adalah dengan masuknya salah seorang asing ke dalam kelas, atau terdapat kegaduhan dalam kelas atau guru terganggu dengan anak didik yang meminta ijin.

Peran pengajar dalam pembelajaran istima Apabila guru mengetahui tujuan utama dan pengajaran Istima' adalah menguasai dari apa-apa yang didengar baik secara *ma'rify*, *wijdany* maupun *suluuky*, bahwa guru memiliki peran yang besar dalam mensukseskan anak didiknya serta menanamkan ketrampilan pelajaran *istima'*. Proses penanaman ketrampilan mendengar kepada anak didik tidak akan tumbuh kecuali dengan adanya interaksi yang positif antara pendengar dan pembicara yang dengan hal itu menjadi langkah awal kesuksesan guru dalam mengajarkan istima' kepada anak didik. Tidak akan menjadi interaksi yang baik antara pendengar dan pembicara dan seharusnya guru memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Memahami tujuan pembicara berbicara adalah perkara pokok.
- 2) Mendengar yang cermat terlahir dari pemahaman yang mendalam.
- 3) Mendengar yang baik menuntut kemampuan dalam menyusun inti dasar.
- 4) Pemahaman yang baik menuntut kemampuan dalam membedakan antara ide pokok dan sub nya serta mengetahui intisari aktualisasi dari tujuan dengan rinci dan jelas.
- 5) Selayaknya bagi seorang guru untuk membuat batasan kepada muridnya agar mereka meraih kesuksesan dalam pembiasaan mendengar yang baik.

## 2. Teknik Pembelajaran *Istima'*

Ada beberapa Teknik Pembelajaran *istima'* antara lain :

### a. Tingkat pemula.

**Dengar Ucap**, Teknik ini adalah langkah awal pengajaran ketrampilan menyimak, hal ini berguna bagi mahasiswa yang belum pernah belajar bahasa Arab. Model ucapan dipersiapkan secara optimal oleh dosen. Isi model ucapan berupa fonem, kosakata, kalimat. Model tersebut dibacakan sementara mahasiswa menyimak, kemudian menirukan. (Tarigan 1986: 52) Teknik ini melatih kelancaran lidah dalam menyebutkan huruf Arab, kosa kata dan kalimat, sekaligus melatih membunyikan perbedaan bunyi huruf satu sama lain. Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang dosen ketika menerapkan teknik dengar ulang ucap, dosen harus benar-benar mengucapkannya dengan fasih, jika dosen merasa kurang baik dalam menyebutkan huruf Arab, maka dosen dapat menggunakan *tape recorder* .

**Dengar Tulis**, Teknik dengar tulis berfungsi untuk melatih pendengaran mahasiswa serta ketrampilan menuliskan apa yang didengar berupa kata atau kalimat dalam bahasa Arab. Teknik dengar tulis ini sama

seperti teknik dengan ucap. Teknik dengar tulis yaitu mahasiswa menyimak apa yang dibacakan oleh dosen kemudian ditulis oleh mahasiswa dibuku catatan (tarigan 1986: 55). Teknik dengar tulis mirip dengan teknik *imla' masmu'* yang ditemukan oleh Ahmad Qadir, yaitu dosen membacakan sepotong kalimat pendek dalam bahasa Arab kemudian ditulis oleh **mahasiswa**.

**Menemukan Benda**, teknik menemukan benda ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk melatih daya ingat terhadap kosa kata yang telah dihafal, serta melatih kecepatan merespon dan merealisasikan bunyi kosakata dengan bentuk konkrit. Teknik menemukan benda bermanfaat bagi dosen untuk melatih mahasiswa dalam menghafal kosakata. Jadi kosakata tidak dihafal secara teori tapi mahasiswa mengetahui benda tersebut. (arsyad 2002) Benda yang ditempatkan tersebut mampu mengingatkan siswa terhadap namanya dalam bahasa Arab.

- b. **Tingkat menengah.** Dengar Kerjakan, Teknik dengar kerjakan berguna untuk melatih pendengaran dan pemahaman mahasiswa terhadap pesan atau instruksi bahasa. Model ucapan hendaklah berisi kalimat perintah atau berupa pesan yang berimplikasi pada tindakan, (Tarigan 1986: 58) kegiatan ini dapat dimulai dari yang sederhana ke yang lebih sulit, karena aktivitas ini membutuhkan pemusatan pikiran instruksi atau perintah tersebut harus disesuaikan tasrifnya seperti untuk orang kedua mudzakar, mufrod atau muannas mufrod. Bisik Berantai, Teknik bisik berantai merupakan latihan kemampuan dengar serta latihan kemahiran menyampaikan berita / pesan kepada orang lain. Teknik bisik berantai ini memerlukan kecermatan dan kecepatan memahami pembicaraan orang yang kemudian disampaikan pada orang lain.
- c. **Tingkat lanjutan.** Merangkum, Teknik merangkum ini merupakan latihan pemusatan menyimak sebuah cerita yang disampaikan secara lisan, hal itu menuntut mahasiswa untuk memahami apa yang disimak, kemudian mahasiswa disuruh merangkum cerita atau karangan tersebut menjadi pendek. (tarigan 1994). Cerita yang dibacakan oleh guru sebaiknya menarik dan bahasanya mudah dipahami dan dibacakan atau diceritakan secara perlahan, kalau perlu dalam menceritakannya dalam gaya.
- d. **Menjawab Pertanyaan**, Media yang digunakan berupa pita kaset (*cassette tape*). Teknik menjawab pertanyaan ini bermanfaat untuk mengetahui apakah siswa memahami pertanyaan. Teknik menjawab pertanyaan ini merupakan cara lain mengajarkan istima' yaitu melalui latihan menjawab

pertanyaan, apa, siapa, mengapa, di mana, dan sebagainya. Menyimak dan menginterpretasikan ulang. Media yang digunakan adalah video atau film. Video atau film memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami apa yang dibicarakan dengan dialektika yang benar dan mempermudah untuk menginterpretasikan ulang karena mampu mengingat adegan ketika lafal diucapkan. (arsyad 2002).

### 3. Media Pembelajaran Istima'

Dalam menunjang pembelajaran dikelas, pengajar membutuhkan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi apa yang sedang di ajarkan. Media berasal dari bahasa latin Medium yang secara Harfiah berarti tengah, perantara atau pengantaran. Sedangkan dalam bahasa arab adalah *wasail* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pengajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa. Dalam pembelajaran bahasa arab, ada beberapa macam media yang dapat digunakan, seperti

- a. Laboratorium bahasa
- b. Media audio, seperti radio, CD, atau program radio pendidikan.
- c. Media visual, yang terdiri dari media cetakan. Media proyeksi, contoh barang (peraga),
- d. Media audio visual, seperti film bersuara, video, televisi
- e. Media pembelajaran berprogram

Dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai, perlu adanya penyesuaian pada materi yang diajarkan, karena belum tentu sebuah media dapat digunakan untuk mengajarkan materi lain. Untuk itu, ketepatan pemilihan media juga turut menentukan keberhasilan pengajaran. Dalam pembelajaran *istima'* ada beberapa media yang dapat digunakan, antara lain :

- a. CD
- b. Film
- c. Kaset/tape recorder
- d. Siaran radio
- e. Drama
- f. Bermain peran
- g. Permainan Bahasa

**a. Media Film Berseri Dalam Pembelajaran *Istima*'**

Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi social yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realitas sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.. Media film adalah salah satu dari banyak media pembelajaran yang bias digunakan dalam pemelajaran Bahasa arab. Dalam buku media pembelajaran Bahasa arab yang dituls oleh Abdul Wahab Rasyadi, dikemukakan bahwa film adalah salah satu media pembelajaran Bahasa arab dalam kemahiran kalam.

Film dengan berbagai macam bentuknya dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa arab, baik film yang tidak bergerak maupun yang bergerak, hitam putih ataupun yang berwarna, berdurasi pendek atau panjang kesemuanya dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbahasa. (Rosyidi 2009)

Film sebagai media belajar dalam pembelajaran, penggunaan media film menambah motivasi belajar dan memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar. Tidak Semua film layak dijadikan sebagai media pembelajaran, maka pengajar maupun pelajar seharusnya melakukan seleksi terlebih dahulu mana film yang relevan dan layak dijadikan media pembelajaran. Banyak situs internet yang menyediakan materi maupun media yang khusus digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab secara gratis. Dengan memanfaatkan situs-situs tersebut , maka pengajar dapat memperoleh film yang layak untuk digunakan dalam mengajar. Film mampu mempercepat pemahaman pelajar dalam belajar, sehingga belajar menjadi lebih efektif. Adapun Jenis – Jenis Film untuk konteks pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- 1) Film Dokumeter. Menurut Heinich dkk, film documenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Pola penting dalam film ini menurutnya adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya. Film documenter juga bias menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia. Misalnya, film tentang sejarah kemerdekaan Indonesia.
- 2) Decodrama. Decudrama yaitu film documenter yang membutuhkan pengadegan. Kisah-kisah yang ada dalam decudrama adalah kisah yang

diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bias diambil dari sejarah. Misalnya, kisah teladan para Nabi dan Rasul.

- 3) Film Drama atau Semi drama. Film drama atau semidrama keduanya melukiskan human relation. Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bias juga tidak dari kisah nyata, yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit dan sebagainya.

Jenis film yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film drama yang berbentuk film anak-anak dengan judul *iftah ya sim sim* berbahasa Arab. Film ini dipilih karena bias mendukung penelitian sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti dengan kosa kata yang mudah dipahami, dan percakapan yang ringan yang mudah dipahami mahasiswa. Film ini terdiri dari beberapa episode yang bisa dipilih sesuai tingkat kemahiran Bahasa yang dibutuhkan.

#### **b. Indikator Pencapaian Kompetensi *Istima* ' menggunakan Film**

Berikut adalah indikator pencapaian kompetensi menyimak mahasiswa dengan menggunakan film berseri Mengcapkan kembali kata-kata yang memiliki kemiripan untuk membedakan bunyi-bunyi huruf atau kata yang mirip (pra komunikatif)

- 1) Mengucapkan kembali kata-kata yang memiliki kemiripan untuk membedakan bunyi-bunyi huruf atau kata-kata yang mirip (pra komunikatif)
- 2) Menyimak secara selektif untuk mendapat informasi tertentu dari film
- 3) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menguji tingkat pemahaman terhadap film yang di dilihat dan didengar
- 4) Mengajukan dan membuat pertanyaan tentang teks dan wacana yang ada di film
- 5) Mampu membuat teks lisan yang mirip dengan teks lisan yang sudah disimak dan dilihat dari film.
- 6) Membuat ringkasan dari film yang di lihat dan didengar..
- 7) Mampu Membuat gambar berdasarkan deskripsi dalam teks yang ada difilm
- 8) Mampu membuat dramatisasi terhadap teks yang dilihat dan didengar dari film dengan menggunakan gambar dan obyek nyata.
- 9) Mampu menginterpretasikan ulang secara lisan pokok utama dari film yang dilihat dan didengar.

c. **Kelebihan Pembelajaran *istima'* Menggunakan Film.**

- 1) **Pertama** menonton film bahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan pelajar/mahasiswa dalam keterampilan kosakata. Hal ini karena film bahasa Arab mengajak kita untuk mengetahui kosa kata baru yang masih asing kita dengar
- 2) **Kedua** adalah dengan menonton film bahasa Arab, Pelajar/mahasiswa akan lebih baik dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab. Hal ini karena ketika menonton film berbahasa Arab, pelajar/ mahasiswa akan menyimak pengucapan yang benar dari sebuah kata dari aktor atau aktris. Pengucapan yang diucapkan secara langsung oleh aktor dalam film akan memberikan efek yang baik bagi pelajar/mahasiswa untuk mengetahui tentang pengucapan yang asli dan itu seperti penutur asli./*naatiq al asli* Setelah menyimak pengucapan yang benar dari kata yang diucapkan oleh aktor dalam film, siswa dapat berlatih dengan meniru apa yang diucapkan aktor atau aktris kapanpun dan dimanapun tempatnya, sehingga akan melatih pelajar/mahasiswa untuk mengatakan pengucapan yang tepat. Dari itu, pelajar/masiswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengucapan oleh diri mereka sendiri.
- 3) **Ketiga** dari menonton film bahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menyimakkan/*istima'*. Ketika menonton film bahasa Arab pelajar/mahasiswa biasanya akan menyimak aktor dan aktris berbicara bahasa Arab dengan aksen, nada, dan gaya yang berbeda. Artinya pelajar/mahasiswa dapat dibuat bingung oleh ucapan seseorang dengan mengatakan hal yang sama, tetapi dengan aksen atau nada yang berbeda. Ini adalah keuntungan ketiga menonton film bahasa Arab bagi pelajar/mahasiswa. Pada film Arab, pelajar/mahasiswa bisa menyimak berbagai macam aksen regional, yang setelah beberapa waktu, hampir secara otomatis akan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami bahasa ketika diucapkan oleh seseorang yang aksennya tidak familiar. Jadi dengan menyimak suara dari aktor di film, kemampuan pelajar/mahasiswa dapat meningkat sendiri karena mereka akan tahu kata-kata dan bagaimana mengucapkan kata-kata. Dengan hasil tersebut, pelajar/mahasiswa akan lebih baik dalam keterampilan menyimakkan.

Selain itu, guru/dosen akan mendapatkan keuntungan juga, untuk menggunakan film bahasa Arab sebagai media untuk meningkatkan

keterampilan berbahasa bagi siswa, seperti:

1) Belajar dari film adalah memotivasi dan menyenangkan.

Motivasi adalah salah satu faktor paling penting dalam menentukan pemerolehan bahasa kedua yang sukses. Film dan acara TV merupakan bagian integral dari kehidupan siswa sehingga masuk akal untuk membawa mereka ke dalam kelas bahasa. Film, sebagai motivator, juga membuat proses belajar bahasa lebih menghibur dan menyenangkan.

2) Film menyediakan bahasa yang otentik dan bervariasi

Manfaat lain dari menggunakan film adalah film menyediakan sumber bahasa otentik dan bervariasi. Film memberikan pelajar/mahasiswa contoh-contoh bahasa Arab yang digunakan dalam situasi 'real' di luar kelas, terutama bahasa interaktif - bahasa percakapan kehidupan nyata. Film menghadapkan pelajar/mahasiswa untuk berekspresi dengan alam dan dengan ucapan yang asli. Jika mereka tidak hidup di lingkungan berbahasa Arab, mungkin hanya film dan televisi yang dapat menyediakan pelajar/mahasiswa dengan masukan bahasa di kehidupan nyata ini.

3) Film memberikan konteks visual

Visualitas film menjadikannya alat pengajaran bahasa yang tak ternilai, yang memungkinkan pelajar/mahasiswa untuk lebih mengerti dengan menafsirkan bahasa dalam konteks visual yang lengkap. Film membantu pemahaman pelajar/mahasiswa dengan memungkinkan mereka menyimak pertukaran bahasa dan melihat dukungan visual seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh secara bersamaan. Petunjuk visual ini mendukung pesan verbal dan memberikan fokus perhatian.

4) Ragam dan fleksibilitas

Film dapat membawa variasi dan fleksibilitas ke kelas bahasa dengan memperluas berbagai teknik dan sumber pengajaran, membantu pelajar/mahasiswa mengembangkan keempat keterampilan komunikatif. Misalnya, keseluruhan film atau urutannya dapat digunakan untuk berlatih menyimak dan membaca, dan sebagai model untuk berbicara dan menulis. Film juga bisa berperan sebagai batu loncatan untuk tugas tindak lanjut seperti diskusi, debat tentang isu sosial, permainan peran, rekonstruksi dialog atau ringkasan. Hal ini juga memungkinkan untuk membuat variasi lebih lanjut ke kelas belajar bahasa dengan menyeleksi berbagai jenis film: film berdurasi panjang, urutan pendek film, film pendek, dan iklan.

#### **d. Film Iftah Ya Sim Sim**

Iftah Ya sim sim merupakan sebuah program tv berbentuk Film genre anak-anak yang ditayangkan pertama kali dikuwait 1979 dan disiarkan di 22 negara berbahasa arab dengan diawali 130 episode. Film ini berdurasi selama 30 menit per episode. Disiarkan di beberapa channel Tv dan Saluran anak-anak. Seperti Sharjah tv pada pukul 10 pagi, kemudian emerat TV pada pukul 10.30, Rotana kholijiah pada pukul 1 siang, Al Ain TV pukul 2 Siang, Bahrain Tv pukul 4.30 Sore. Dan ada tayangan ulang setiap hari minggu. Seiring dengan kecanggihan teknologi Film Iftah ya Sim Sim ini dapat ditemukan di situs –situs Youtube sehingga memudahkan kita untuk mendownload episode-episode film yang dapat diputar ulang dan dapat dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran Bahasa Arab.

*Iftah Ya Sim Sim* menjadi salah satu program yang paling populer dan sukses untuk anak-anak di banyak negara Arab. Kritikus menyebutnya sebagai salah satu kolaborasi yang sukses dan bagus dari para pendidik, pencipta, penulis dan seniman dari negara-negara timur tengah. Film ini menginspirasi banyak penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak mendapat manfaat dari menontonnya. Sehingga pada tahun 2010 berbagai upaya dilakukan untuk menghidupkan kembali penayangan film ini dengan memberikan lebih banyak variasi. Pada akhir 2013, lima belas penulis dan produser dari bidaya Media menghadiri pelatihan tentang metodologi pendidikan dan teknik produksi dari staf pertunjukan dan perfilman di New York Amerika. Sehingga pada awal 2014 film Iftah ya Sim Sim melahirkan episode-episode baru yang lebih variatif. *Iftah Ya Sim sim* ini berisi tentang Budaya Timur tengah, Kebiasaan Arab dan tradisi Islam dan pertunjukan. Di samping mengutamakan keunggulan Bahasa Arab, dalam film ini juga memberikan banyak pesan-pesan moral yang melekat pada setiap episode yang ditayangkan. Misalnya saja pada episode awal, film ini menyentuh bagaimana menyapa tetangga, teman atau bahkan pegawai toko klontong. Kemudian pentingnya mengunjungi keluarga besar ketika hari raya, menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, bagaimana menyapa rekan-rekan bahkan cara bagaimana mengekspresikan kegembiraan.

#### **2. Kajian Pustaka.**

Karya tulis ilmiah yang telah membahas tentang kemahiran menyimak antara lain :

**Pertama**, artikel jurnal yang berjudul “ Efektifitas penggunaan Video dalam Pembelajaran *al istima'* (dengan Pendekatan *Student Center Learning/ SCL*) .di

tulis oleh Fina Aunul Kafi dalam jurnal Falasifa Volume 9 maret 2018. Artikel ini menjelaskan bahwa Video dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran *istima'* karena dapat melatih kompetensi reseptif dan produktif bahasa Arab mahasiswa.

**Kedua** , artikel jurnal yang berjudul “ Media Audio Visual Dalam pembelajaran Bahasa Arab “ ditulis oleh Jepri Nugrawiyati dalam jurnal *El Washatiyah : Jurnal Studi Agama* Juni 2018. Artikel ini menjelaskan bahwa media audio visual adalah salah satu cara yang bisa digunakan guru memanfaatkan untuk pembelajaran bahasa arab dengan mudah. Apalagi didukung dengan perkembangan teknologi, guru bisa mengarahkan peserta didiknya untuk mengunjungi situ-situs pembelajaran bahasa arab diinternet yang mudah dan menyenangkan . (Nugrawiyati 2018)

**Ketiga** , artikel jurnal yang berjudul “ditulis oleh Hasan dalam jurnal *Ilmiah Al Qalam* volume 10 No 19 2017. Artikel ini menjelaskan bahwa media lagu dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran *istima'*. Media lagu merupakan bagian dari media audio didalam proses pembelajaran bahasa (Hasan 2017)”.

**Keempat**, artikel jurnal yang berjudul “Pembelajaran Maharah *Istima'* Di jurusan PBA UIN Maliki Malang” ditulis oleh Qomi Akid Jauhari dalam jurnal *Tarbiyatuna Volume 3 No 1 2018*. Artikel ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran maharah *istima'* yang baik disertai dengan metode-metode pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, jurusan PBA menyelenggarakan proses Pembelajaran Maharah *Istima'* I selama satu semester, dengan berkesimpulan bahwa Pembelajaran Maharah *Istima'* di Jurusan PBA Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. (Jauhari 2018)

**Kelima** , jurnal yang berjudul “Penerapan teknik dictogloss untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa arab di madrasah aliyah“ ditulis oleh Muhammad Alex Wahyu Wibowo pada jurnal *Journal arabic learning and teaching*, 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak, serta mengetahui respon dan minat belajar siswa kelas X-2 MAN 1 kota Magelang terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab dengan menerapkan teknik dictogloss. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik

analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan yaitu skor rata-rata kelas dari 32 siswa pada siklus I adalah 64,16 dan pada siklus II adalah 79,72, serta terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan dengan presentase 12,13% dari pertemuan I ke pertemuan II, serta 11,87% dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan 10,12% dari pertemuan III ke pertemuan IV. Pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab dengan teknik dictogloss telah meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa sebesar 11,37%. Hasil non tes juga menunjukkan respon dan minat yang signifikan terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab pada siswa kelas X-2 MAN 1 kota Magelang tahun ajaran 2010/2011.

**Keenam** , jurnal yang berjudul “ Inovasi Penggunaan Media Film Untuk Peningkatan kemampuan *Listening* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris” ditulis oleh Ana Setyandari dalam jurnal *Magistra* no 91 Tahun 2015. Artikel ini menjelaskan bahwa media film mampu meningkatkan kompetensi mendengar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Bentuk dari film yaitu berupa film kartun berbahasa Inggris. (Setyandari 2015)

Dari keenam penelitian diatas terdapat kesamaan yaitu sama – sama mengkaji tentang kemampuan mendengar/*istima*/*listening* dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan media Film berseri dalam pembelajaran *al Istima wa Al Kalam*. Film berseri yang digunakan adalah Film Iftah Ya Sim Sim yang merupakan serial film yang disiarkan di berbagai stasiun TV di berbagai negara Arab.

## BAB 111

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode ini dikarenakan data-data yang diperoleh peneliti dilapangan secara umum dinyatakan dalam bentuk verbal dan dalam analisis deskriptif.

Sebagaimana penjelasan makna dari deskriptif kualitatif, yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sukmadinata 2011)

#### B. Sumber Data

Adapun pihak yang dijadikan sumber data primer adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup.

Sedangkan data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, diantaranya adalah data-data berupa dokumen atau arsip-arsip. Selain itu untuk mendukung data-data yang diperoleh dari mahasiswa, peneliti juga melibatkan beberapa dosen untuk mendapatkan data yang diperlukan.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan. (Surahmad 1992)

Observasi dilakukan dalam penelitian ini guna melihat langsung proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

##### 2. Tes.

Peneliti menggunakan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *istima*' mahasiswa PBA atau menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana kemampuan *istima*' mahasiswa Prodi PBA dengan menggunakan media Film Berseri .

3. Wawancara.

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. (Wiraatmadja 2005)

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengemukakan pertanyaan secara langsung atau sepihak kepada responden yaitu dosen dan mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait objek penelitian dan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam penggunaan media Film Berseri Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu sebagai berikut: (Huberman 2009)

1. Koleksi Data

Sebelum memasuki tahap analisis data, peneliti terlebih dahulu mengecek dan memeriksa kembali data-data yang didapatkan di lapangan baik itu hasil observasi, tes, wawancara maupun dokumentasi.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilih yang relevan dengan penelitian dan data yang tidak relevan dengan penelitian ini, data yang relevan akan langsung dianalisis, sedangkan data yang tidak relevan akan disisihkan atau tidak dianalisis.

Data yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang

hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

### 3. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh atau direduksi, selanjutnya adalah penyajian data meliputi:

- a. Identifikasi
- b. Klasifikasi atau dikategorisasikan menurut pokok permasalahan
- c. Penyusunan
- d. Penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh
- e. Pemaknaan.

### 4. Penyimpulan.

Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses berdasarkan kategori dan makna temuan.

Selain menggunakan analisis data dengan langkah-langkah tersebut, peneliti juga menggunakan analisis dengan rumus-rumus guna mengetahui kemampuan *istima* mahasiswa PBA, adapun rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

nilai rata-rata (mean), dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Standar error, dengan rumus:

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$$

Sedangkan untuk melihat nilai tes *istima* mahasiswa PBA, apakah tergolong rendah, sedang, atau tinggi digunakan rumus sebagai berikut:

$$M+1SD$$

$$M-1SD$$

Dalam meningkatkan keabsahan hasil dari analisis data, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan atau melakukan pengamatan secara berulang-ulang.
- b. Trianggulasi, baik metode dan sumber untuk mencek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain. Hal

ini dilakukan untuk mempertajam analisis terhadap hubungan sejumlah data.

- c. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Film Berseri *Iftah Ya Sim Sim*

*Iftah Ya sim sim* merupakan sebuah program tv berbentuk Film genre anak-anak yang ditayangkan pertama kali dikuwait 1979 dan disiarkan di 22 negara berbahasa arab dengan diawali 130 episode. Film ini berdurasi selama 30 menit per episode. Disiarkan di beberapa channel Tv. Seperti Sharjah tv pada pukul 10 pagi, kemudian emerat TV pada pukul 10.30, Rotana kholijiah pada pukul 1 siang, Al Ain TV pukul 2 Siang, Bahrain Tv pukul 4.30 Sore dan ada tayangan ulang setiap hari minggu.

Seiring dengan kecanggihan teknologi Film *Iftah ya Sim Sim* ini dapat ditemukan di situs –situs You tube sehingga memudahkan kita untuk mendownload episode-episode film yang dapat diputar ulang dan dapat dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran Bahasa Arab. *Iftah Ya Sim Sim* menjadi salah satu program yang paling populer dan sukses untuk anak-anak di banyak negara Arab. Kritikus menyebutnya sebagai salah satu kolaborasi yang sukses dan bagus dari para pendidik, pencipta, penulis dan seniman dari negara-negara timur tengah. Film ini menginspirasi banyak penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak mendapat manfaat dari menontonnya. Sehingga pada tahun 2010 berbagai upaya dilakukan untuk menghidupkan kembali penayangan film ini dengan memberikan lebih banyak variasi.

Pada akhir 2013 lima belas penulis dan produser dari Bidaya Media menghadiri pelatihan tentang metodologi pendidikan dan teknik produksi dari staf pertunjukan dan perfilman di new York Amerika. Sehingga pada awal 2014 film *Iftah ya Sim Sim* melahirkan episode-episode baru yang lebih variatif dan film *iftah ya sim sim* dapat digunakan bagi pelajar tingkat menengah (SMP /SMA ) bahkan tingkat atas ( Perguruan tinggi ) . Hal ini disebabkan film *iftah ya sim* selain sebagai sumber belajar juga sebagai media terutama bagi pembelajar non Arab karena film ini menampilkan dialektika arab yang benar dan muatan materi didalamnya dimulai dari tingkat dasar hingga atas. Dan sejak tahun 2018 serial film berseri *Iftah ya sim sim* sudah dapat di saksikan di chanel TV berbayar di berbagai daerah di Indonesia. Yang tayang pada pukul 21.30 WIB

*Iftah Ya Sim sim* ini berisi tentang Budaya Timur tengah, Kebiasaan Arab dan tradisi Islam dan pertunjukkan. Di samping mengutamakan keunggulan Bahasa Arab, dalam film ini juga memberikan banyak pesan-pesan moral yang melekat

pada setiap episode yang ditayangkan. Misalnya saja pada episode awal, film ini menyentuh bagaimana menyapa tetangga, teman atau bahkan pedagang. Kemudian pentingnya mengunjungi keluarga besar ketika hari raya, menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, bagaimana menyapa rekan-rekan bahkan cara bagaimana mengekspresikan kegembiraan. Sikap yang baik, nilai-nilai yang solid, menghargai perbedaan, dan menghargai persahabatan adalah tema dasar dari Film *iftah ya sim sim* ini.

Dari analisa peneliti dari sekian banyak seri dari film *iftah ya sim* ada beberapa seri yang digunakan dalam proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* pada program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup.

Adapun seri film tersebut sebagai berikut :

- 1) *Lu'batu al ghamidho*
- 2) *Al halaqah*
- 3) *Yaumul awwal fi madrasah*
- 4) *Mahbuub an nadhofah*
- 5) *Tiflatu naaimah*
- 6) *Aw zaanu staqilah*
- 7) *Asfuuru as shaghirah*
- 8) *fil bihaar*
- 9) *musrihiyatul futuur*

Seri-seri film diatas merupakan seri film dalam kategori *mutawasithoh* (menengah). Serta muatan kosa kata dan kaidah yang muncul beragam. Contohnya bentuk *muhadatsah bain nafarain aw aktsar*, dialog maupun monolog. Latar film sangat menarik sehingga semakin membuat rasa ingin tahu pada kelanjutan alur dari film. Sounding atau back sound dari film sangat menarik dan membuat pembelajaran *al istima' wa al kalam* sangat menyenangkan. Film yang menarik, dialog dari film mudah dipahami, dialek Arab yang begitu kental sehingga mahasiswa seperti dibawah pada *bi'ah lughawiyah arabiy*.

## **B. Kemampuan menyimak (*istima'*) mahasiswa Program Studi Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Curup dengan Media Film Berseri.**

Setelah mengikuti proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* dengan menggunakan film berseri maka peneliti telah melakukan tes kompetensi *istima'* Mahasiswa. Penilaian atau tes yang diberikan mengikuti indikator pencapaian dari kompetensi *istima'* dengan menggunakan media film berseri. Adapun indikator kompetensi *istima'* yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Mampu mengucapkan kembali kata-kata atau kalimat yang muncul dalam film.

2. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menguji tingkat pemahaman terhadap film.
3. Mampu mengajukan dan membuat pertanyaan tentang alur cerita dan wacana yang ada di film.
4. Mampu menginterpretasikan ulang secara lisan pokok utama dari film.
5. Mampu membuat ringkasan dari film yang di lihat dan didengar.

Adapun nilai *istima'* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester 4 tahun 2019 sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Distribusi Frekuensi dan Nilai Tes *Istima'***  
**Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**

No	Nama	SMT	Nilai (X)	x= X-M	x <sup>2</sup>
1	Tsaniatus Sa'diyah	IV	21	4,5	20,25
2	Nurhasanah	IV	20	3,5	12,25
3	Pepi Safitri	IV	15	-1,5	2,25
4	Respa Pratiwi	IV	14	-2,5	6,25
5	Veni Windari	IV	15	-1,5	2,25
6	Darsih	IV	21	4,5	20,25
7	Anwin Agusdinata	IV	22	5,5	30,25
8	Abdul Hidayah Nur thayyib	IV	16	-0,5	0,25
9	Zulfadli Al Azmi	IV	22	5,5	30,25
10	Aditya Lian	IV	16	-0,5	0,25
11	Muhammad Anwar Khoir	IV	18	1,5	2,25
12	Alan Budi Kusuma	IV	23	6,5	42,25
13	Yuni Rianti	IV	15	-1,5	2,25
14	Rosa Rospinta	IV	18	1,5	2,25
15	Al diapita Khomairoh	IV	19	2,5	6,25
16	Amelia Lestari	IV	16	-0,5	0,25
17	Desti	IV	13	-3,5	12,25
18	Dika Putriani	IV	17	0,5	0,25
19	Hadijah Widia Astuti	IV	9	-7,5	56,25
20	Intan OktaaTrianingsih	IV	14	-2,5	6,25
21	Mia Nopita Sari	IV	8	-8,5	72,25
22	Monica Darma Putri	IV	15	-1,5	2,25
23	Priaji Martino	IV	20	3,5	12,25
24	Putri Sulastia Rini	IV	18	1,5	2,25
25	Rahmawati	IV	20	3,5	12,25
26	Retni Saputri	IV	18	1,5	2,25
27	Sri Indayani	IV	11	-5,5	30,25
28	dwi Kuriawan	IV	21	4,5	20,25
29	Lensi Anggarini	IV	12	-4,5	20,25
30	Tiya Ropelda	IV	15	-1,5	2,25
31	Dwi Purwati	IV	11	-5,5	30,25
32	Liawati	IV	21	4,5	20,25
33	Lisa Oktavia	IV	9	-7,5	56,25

34	Mesi Arzita	IV	17	0,5	0,25
N = 34			$\sum X = 560$	$\sum x$	$\sum x^2 = 538,5$

Hasil nilai yang tercantum dalam tabel 1 di atas merupakan hasil tes kompetensi *istima'* mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa Arab. Hasil tes tersebut diolah peneliti untuk mengetahui kualitas nilai yang telah didapat termasuk dalam kategori tinggi, sedang maupun rendah dengan menerapkan rumus-rumus sebagai berikut :

Untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), dengan

rumus:  $M = \frac{\sum X}{N}$

$$M = \frac{560}{34}$$

$$M = 16,5$$

Mencari standar deviasi,

dengan rumus:  $SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$

$$SD = \sqrt{\frac{538,5}{34}}$$

$$SD = \sqrt{15,84}$$

$$SD = 3,98$$

Mencari standar error,

dengan rumus:  $SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE = \frac{3,98}{\sqrt{34-1}}$$

$$SE = \frac{3,88}{\sqrt{33}}$$

$$SE = \frac{3,98}{5,75}$$

$$SE = 0,69$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa mean = 16,5, standar deviasi = 3,89 dan standar error = 0,69. Untuk melihat kompetensi *istima'* mahasiswa prodi PBA apakah tergolong rendah, sedang atau tinggi digunakan rumus sebagai berikut :

$$M+1SD$$

$$M-1SD$$

$$16,5 + 1 (3,98) = 20,48$$

Nilai *istima'* mahasiswa PBA termasuk dalam kategori tinggi

$$16,5 - 1 (3,98) = 12,52$$

Nilai *istima'* mahasiswa PBA termasuk dalam kategori sedang.

Nilai-nilai yang diperoleh dan dianalisa menggunakan rumus-rumus tersebut dapat ditentukan bahwa apabila mahasiswa mendapatkan nilai 20 ke atas maka nilai *istima'* mahasiswa dikategorikan tinggi. Apabila mahasiswa memperoleh nilai 12 sampai 19, maka nilai *istima'* mahasiswa dikategorikan sedang. Apabila mahasiswa memperoleh nilai di bawah 12 maka nilai *istima'* mahasiswa dikategorikan rendah .

Adapun presentase nilai *istima'* mahasiswa PBA IAIN Curup adalah sebagai berikut :

**Tabel III**  
**Persentase Nilai *Istima'***  
**Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
20 ke atas	Tinggi	10	30%
12 - 19	Sedang	19	56%
12 ke bawah	Rendah	5	14%
Jumlah		34	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui persentase nilai *istima'* mahasiswa PBA yang termasuk kategori tinggi berjumlah 10 mahasiswa (30%), yang termasuk kategori sedang berjumlah 19 mahasiswa (56%), dan yang termasuk kategori rendah yaitu 5 mahasiswa (14%).

Dengan melihat kategori sedang dan tinggi mendominasi nilai *istima'* mahasiswa PBA, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan film berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* telah mampu meningkatkan kemampuan *istima'* mahasiswa PBA. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang memperoleh nilai rendah atau dibawah rata-rata. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa ikut mempengaruhi tingkat kecepatan dan keterlambatan mahasiswa mencerna dan memahami pembelajaran *al*

*istima' wa al kalam* menggunakan media film berseri. Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab berlatar pendidikan sebelum menjadi mahasiswa berasal dari alumni pesantren dan alumni Madrasah Aliyah /SMA.

Dalam penjelasan di bawah ini peneliti mencoba mengklasifikasikan kompetensi *istima'* di lihat dari latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum menempuh pendidikan di kampus IAIN Curup.

Berdasarkan latar belakang pendidikan mahasiswa PBA, maka nilai *istima'* mahasiswa dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Distribusi Frekuensi dan Nilai Tes *istima'***  
**Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**  
**dengan Latar Belakang Pendidikan Pesantren**

No	Nama	SMT	Nilai (X)	x= X- M	x <sup>2</sup>
1	Tsaniatus Sa'diyah	IV	21	2,5	6.25
2	Nur hasanah	IV	20	1,5	2.25
3	Darsih	IV	21	2,5	6.25
4	Anwin Agusdinata	IV	22	3,5	12.25
5	Abdul Hidayah	IV	16	-2,5	6.25
6	Zul Fadli	IV	22	3,5	3.5
7	Muhammad Anwar	IV	18	-0,5	0.25
8	Alan Budi Kusuma	IV	23	4,5	20.25
9	Rosa Rospinta	IV	18	-0,5	0.25
10	Dika Putriani	IV	17	-1,5	2.25
11	Dwi Kurniawan	IV	21	2,5	6.25
12	Sri Indahyani	IV	11	-7,5	56.25
13	Dewi Purwanti	IV	11	-7,5	56.25
<b>N = 13</b>			$\sum X = 241$	IV	$\sum x^2 = 178,5$
				IV	

Nilai yang terdapat pada tabel tersebut didapatkan dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan *istima'* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren. Selanjutnya nilai hasil tes diolah oleh peneliti untuk mengetahui kualitas nilai yang telah diperoleh termasuk kategori tinggi, sedang ataupun rendah dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

Untuk mendapatkan nilai rata-rata (mean), dengan

rumus: 
$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{241}{13}$$

$$M = 18,5$$

Mencari standar deviasi,

dengan rumus:  $SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$

$$SD = \sqrt{\frac{178,5}{13}}$$

$$SD = \sqrt{13,73}$$

$$SD = 3,70$$

Mencari standar error,

dengan rumus:  $SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE = \frac{3,70}{\sqrt{13-1}}$$

$$SE = \frac{3,70}{\sqrt{12}}$$

$$SE = \frac{3,70}{3,46}$$

$$SE = 0,24$$

Sejauh ini diketahui bahwa mean = 18,5, standar deviasi = 3,7 dan standar error = 0,24. Untuk melihat nilai tes *istima* ' mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren, apakah tergolong rendah, sedang, atau tinggi, digunakan rumus sebagai berikut:

M+1SD

M-1SD

$$18,5 + 1 (3,7) = 22$$

Nilai *istima* ' mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren termasuk dalam kategori tinggi

$$18,5 - 1 (3,7) = 14$$

Nilai *istima* ' mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren termasuk dalam kategori sedang

Berdasarkan analisa menggunakan rumus-rumus tersebut, diperoleh hasil bahwa apabila mahasiswa mendapatkan nilai 22 ke atas, maka nilai *istima* ' tersebut dikategorikan tinggi. Apabila mahasiswa memperoleh nilai *istima* ' 14 sampai 21, maka nilai *istima* ' mahasiswa tersebut dikategorikan sedang. Apabila mahasiswa memperoleh nilai *istima* ' 14 ke bawah, maka skor tersebut dikategorikan rendah.

Adapun persentase nilai *istima'* mahasiswa PBA IAIN Curup yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren adalah sebagai berikut :

**Tabel V**  
**Persentase Nilai *Istima'***  
**Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**  
**Dengan Latar Belakang Pendidikan Pesantren**

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
22 ke atas	Tinggi	3	23%
14-21	Sedang	8	62%
14 ke bawah	Rendah	2	15%
Jumlah		13	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui persentase nilai *istima'* mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren termasuk kategori tinggi berjumlah 3 mahasiswa (23%), yang termasuk kategori sedang berjumlah 8 mahasiswa (62%), dan yang termasuk kategori rendah yaitu 2 mahasiswa (15%).

Kategori sedang masih mendominasi nilai *istima'* mahasiswa PBA, walaupun terdapat 13 mahasiswa berlatar belakang pendidikan dari pesantren namun tidak semua memperoleh nilai yang tinggi. Dengan modal kompetensi *istima'* bahasa Arab yang telah mereka miliki sebelum masuk ke PBA IAIN Curup sudah sangat membantu mahasiswa dalam memperdalam kompetensi *istima'* dan sebagai upaya peningkatan kemampuan mereka. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang rendah masih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh nilai sedang dan tinggi. Nilai rendah yang diperoleh oleh 2 orang mahasiswa tersebut sama-sama memperoleh nilai 11.

**Tabel VI**  
**Distribusi Frekuensi dan Nilai Tes *Istima'***  
**Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**  
**Dengan Latar Belakang Pendidikan Non Pesantren (MA/SMA)**

No	Nama	SM T	Nilai (X)	$x = \frac{X - M}{s}$	$x^2$
1	Pepi Safitri	IV	15	-0,2	0,04
2	Respa Pratiwi	IV	14	-1,2	1,44
3	Veni Windari	IV	15	-0,2	0,04
4	Aditya Lian	IV	16	0,8	0,64
5	Yuni Rianti	IV	15	-0,2	0,04
6	Al diapita Khomairoh	IV	19	3,8	14,44
7	Amelia Lestari	IV	16	0,8	0,64
8	Desti	IV	13	-2,2	4,84
9	Hadijah Widia Astuti	IV	9	-6,2	38,44
10	Intan OktaaTrianingsih	IV	14	-1,2	1,44

11	Mia Nopita Sari	IV	8	-7,2	51.84
12	Monica Darma Putri	IV	15	-0,2	0.04
13	Priaji Martino	IV	20	4,8	23.04
14	Putri Sulastia Rini	IV	18	2,8	7.84
15	Rahmawati	IV	20	4,8	23.04
16	Retni Saputri	IV	18	2,8	7.84
17	Lensi Anggarini	IV	12	-3,2	10.24
18	Tiya Ropelda	IV	15	-0,2	0.04
19	Liawati	IV	21	5.8	33.64
20	Lisa Oktavia	IV	9	-6.2	38.44
21	Mesi Arzita	IV	17	1,8	3.24
<b>N = 21</b>			$\sum X = 319$	$\sum x$	$\sum x^2 = 261.24$

Nilai yang terdapat pada tabel tersebut didapatkan dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan *istima* mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang berlatar belakang pendidikan dari non pesantren yakni dari Madrasah Aliyah maupun SMA. Nilai hasil tes diolah oleh peneliti untuk mengetahui kualitas nilai yang telah diperoleh termasuk kategori tinggi, sedang ataupun rendah dengan menggunakan rumus-rumus yang sama seperti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Untuk mendapatkan nilai rata-rata (mean), dengan

rumus: 
$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{319}{21}$$

$$M = 15,2$$

Mencari standar deviasi,

dengan rumus: 
$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{261.24}{21}}$$

$$SD = \sqrt{12,44}$$

$$SD = 3,52$$

Mencari standar error,

dengan rumus: 
$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE = \frac{3,52}{\sqrt{21-1}}$$

$$SE = \frac{3,52}{\sqrt{20}}$$

$$SE = \frac{3,52}{4,47}$$

$$SE = 0,78$$

Sejauh ini diketahui bahwa mean = 15,2 standar deviasi = 3,52 dan standar error = 0,78. Untuk melihat nilai tes *istima* ' mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari Madrasah Aliyah/SMA, apakah tergolong rendah, sedang, atau tinggi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$M+1SD$$

$$M-1SD$$

$$15,2 + 1 (3,52) = 18$$

Nilai *istima* ' mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari Madrasah Aliyah/SMA termasuk dalam kategori tinggi

$$15,2 - 1 (3,52) = 11$$

Nilai *istima* ' mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari Madrasah Aliyah/SMA termasuk dalam kategori sedang

Berdasarkan analisa menggunakan rumus-rumus tersebut, diperoleh hasil bahwa apabila mahasiswa mendapatkan nilai 18 ke atas, maka nilai *istima* ' tersebut dikategorikan tinggi. Apabila mahasiswa memperoleh nilai *istima* ' 11 sampai 18, maka nilai *istima* ' mahasiswa tersebut dikategorikan sedang. Apabila mahasiswa memperoleh nilai *istima* ' 11 ke bawah, maka skor tersebut dikategorikan rendah. Adapun presentase nilai *istima* ' mahasiswa PBA IAIN Curup adalah sebagai berikut :

**Tabel VII**  
**Persentase Nilai *Istima* '**  
**Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab**  
**Dengan Latar Belakang Pendidikan Madrasah Aliyah/SMA**

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
<b>18 ke atas</b>	Tinggi	6	<b>29%</b>
<b>11-17</b>	Sedang	12	<b>57%</b>
<b>11 ke bawah</b>	Rendah	3	<b>14%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui persentase nilai *istima* ' mahasiswa PBA berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah yang termasuk kategori tinggi

berjumlah 6 mahasiswa (29%), yang termasuk kategori sedang berjumlah 12 mahasiswa (57%), dan yang termasuk kategori rendah 3 mahasiswa yaitu (14%).

Dari uraian nilai kompetensi mahasiswa diatas dapat dilihat bahwa penggunaan media film berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* sangat membantu bagi peningkatan kompetensi *istima'*(reseptif) mahasiswa sekaligus meningkatkan kompetensi *kalam* (produktif) mahasiswa. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa penggunaan film berseri mampu memotivasi mahasiswa untuk menerapkan *gaya/lahjah arabiy* yang sesungguhnya dan mahasiswa berhasil menemukan ratusan kosa kata baru yang awalnya mereka masih terasa asing dan tidak tau menjadi hafal dengan sendirinya. Hal ini dapat dipahami bahwa media audio visual dalam hal ini film sangat meembantu dan memberi peran besar bagi proses pembelajaran bahasa Arab yang ketercapaiannya adalah skill bahasa mahasiswa yang semakin baik

### **C. Strategi Penggunaan Media Film Berseri dalam pembelajaran *Al istima' wa al kalam* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.**

Pembelajaran bahasa arab menggunakan film menjadi salah satu cara mengantarkan mahasiswa untuk menguasai bahasa arab, karena dengan film mahasiswa dapat melihat tampilan aktor sehingga mahasiswa dapat merasakan *haalul arabi'* seperti masuk dalam lingkungan Arab.

Penggunaan film berseri dalam pembelajaran *al istima' wa Al kalam* pada mahasiswa Prodi PBA IAIN curup ada beberapa langkah dan strategi yang digunakan :

1. Dosen mempersiapkan pembelajaran meliputi :
  - a. Menyebutkan judul film dan sinopsisnya  
Ketika kontrak perkuliahan dosen memberi arahan materi-materi apa saja yang akan di bahas dan berkaitan dengan film-film yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *istima'* sehingga mahasiswa sudah terlebih dahulu mendonwload film berseri *iftah ya sim sim* sesuai dengan tema dan muatan materi bahasa arab yang akan dibahas.
  - b. Dosen membuat daftar point penting yang terdapat pada film, seperti kaidah-kaidah *lughawiyah* yang ada dalam film, model *muhadtsah* yang muncul dalam setiap alur filmnya .
  - c. Dosen merancang tema diskusi dan tes yang akan di ujikan dalam pembelajaran *al istima' wal al kalam*.
2. Langkah – langkah proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* dengan media film berseri yakni :
  - a. Pembentukan kelompok presentasi per film

Dosen membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok serta pembagian tema film berseri yang akan dibahas disesuaikan dengan *qawaid* yang akan di bahas dan muncul dalam film . Seperti

1. *Lu'batu al ghamidho*
2. *Al halaqah*
3. *Yaumul awwal fi madrasah*
4. *Mahbuub an nadhofah*
5. *Tiflatu naaimah*
6. *Aw zaanu staqiilah*
7. *Asfuuru as shaghirah*
8. *fil bihaar*
9. *musrihiyatul futuur*

Pemilihan tema-tema ini berdasarkan cakupan materi kaidah bahasa arab yang sudah didapat mahasiswa semester 4 Prodi PBA IAIN curup yakni pada *nahwu 2* sehingga tema – tema film yang akan dibahas diselaraskan dengan kompetensi bahasa arab baik kaidah *nahwiyah* maupun *shorfiah*. Hal ini dapat membatu mahasiswa untuk menginterpretasikan ulang baik lisan maupun tulisan film-film yang di lihat dan didengar dengan cara dan kompetensi bahasa mereka sendiri.

b. Pemutaran FILM

Film berseri *iftah ya sim sim* berdurasi 28 hingga 30 menit per-episodenya . Film berseri ini terbagi dalam tiga bagian . pertama tayangan film tentang *muhadatsyah* atau hiwar tentang lokasi dan tema yang ada dalam setiap episodenya. Contoh episode *al bihar* , maka di 10 menit pertama film berisikan percakapan tentang kondisi dan keadaan yang ada di pantai dan percakapan yang berkaitan dengan aktifitas yang terjadi dipantai. Dalam 10 menit pertama ini mahasiwa akan dimanjakan dengan percakapan bahasa arab yang menarik didukung dengan visualisasi film yang begitu apik dengan aransemen lagu-lagu arab yang menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memahami alur cerita dari film.<sup>1</sup>

Pada 10 menit kedua , film berisi tentang proses pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Pada bagian ini mahasiswa akan menyaksikan seseorang mendemonstrasikan apa saja yang ada dalam kapal laut, apa dan siapa saja yang bertugas dalam kapal dan hal-hal lain yang

---

<sup>1</sup> Hasil observasi pada tanggal 15 bulan mei 2019

dikemas dalam sebuah alur cerita yang menarik dan didukung dengan peragaan-peragaan yang sangat muda dipahami.

Pada 10 menit terakhir film berisi sebuah narasi cerita yang menuntut mahasiswa mendengar dengan seksama . pada bagian ini film akan memperlihatkan gambar-gambar visualisasi dari alur cerita yang disampaikan tanpa ada aktor yang bermain di dalamnya. Pada bagian inilah mahasiswa dituntut untuk mendengar dengan saksama isi dari alur cerita yang paparkan berupa monolog .

c. Pengumpulan kosa kata yang muncul

Pada saat pergantian bagian-bagian dari film dosen memberikan arahan pada mahasiswa untuk mencatat dan menemukan sebanyak mungkin kosa kata yang sudah mereka dengar dan saksikan dari film. Kosa kata tersebut di tulis ulang kemudian dibahas bersama benar atau tidaknya tulisan dengan apa yang mereka dengar. Dosen memberikan apresiasi dengan memberikan penilaian pada mahasiswa yang mampu mengumpulkan kosa kata terbanyak dan benar dalam penulisan dan penyebutan maknanya<sup>2</sup>

d. Pemutaran film ulang sebanyak 2 kali

Setelah film berakhir dan pengumpulan kosa kata telah selesai . dosen memutar ulang film dengan memerintahkan mahasiswa untuk mendengar dengan saksama alur film yang berdurasi 30 menit dari awal sampai akhir . Dengan pengulangan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami betul apa yang ada difilm baik kosa kata , bentuk percakapan dan *lahjah* atau dialog arab yang mereka dengar.

Kemampuan *istima'*/menyimak yang bersifat reseptif inilah yang diharapkan dari pemutaran film ulang ini sehingga dari ketercapaian kemampuan *istima'* ini akan memudahkan mahasiswa untuk menginterpretasikan ulang alur film dan cerita film ke dalam bahasa mereka sendiri . dalam interpretasi inilah kemampuan *kalam*/yang bersifat produktif diuji sejauh mana mahasiswa mampu menceritakan ulang film yang telah mereka saksikan.

e. Interpretasi isi film secara lisan

Pada bagian ini setelah semua proses pembelajaran telah di lalui. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk menafsirkan atau menginterpretasikan ulang secara lisan / *ta'bir syafahiyan* atas film yang telah di saksikan dengan menggunakan bahasa sendiri. Akan tetapi isi dan

---

<sup>2</sup> Hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2019

alur cerita sama. Pada kesempatan ini mahasiswa maju satu persatu ke depan kelas dan menceritakan isi dari film dengan bahasa yang dikuasai oleh mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman mahasiswa terhadap apa yang dilihat dan didengar serta menguji seberapa jauh capaian kosa kata yang dikuasai mahasiswa sehingga mampu menceritakan dan menginterpretasikan kembali film yang disaksikan.

Selain itu mahasiswa juga harus mampu *Talaqqi al Ma'luumat* atau menangkap informasi atau pengumuman. *Al Ma'luumat* merupakan salah satu bentuk monolog yang menyatakan sesuatu terkait dengan kegiatan baik yang telah, sedang ataupun yang akan dilaksanakan. Dengan kegiatan ini Kegiatan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Acep

f. Interpretasi isi film dalam bentuk tulisan

Selain interpretasi dalam bentuk lisan/*ta'bir tahriri*, interpretasi dalam bentuk tulisan *ta'bir tahriri* juga diperlukan. Dalam kegiatan ini mahasiswa menulis ide cerita serta apa yang ada dalam film dalam bentuk *insya'* yang nantinya dinilai oleh dosen pengampuh mata kuliah. Dalam hal ini dapat dilihat bagaimana penguasaan mahasiswa terhadap struktur kalimat yang muncul dan dapat diimplementasikan dalam bentuk *insya'* yang berisi tentang film yang dilihat dan didengar.

Dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi dapat dijelaskan bahwa penggunaan film berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* memberi kemudahan kepada mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi *istima'*, *kalam* dan *kitabah* mahasiswa. Karena penggunaan film berseri dalam proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

- a. Film dapat menghadirkan situasi komunikatif yang sempurna.
- b. Film dapat memperjelas situasi yang dilakukan dalam komunikasi
- c. Film dapat memudahkan mengetahui unsur-unsur situasi komunikatif
- d. Didalam film mahasiswa dapat mengenal pribadi seseorang yang berpartisipasi dalam proses komunikasi dalam segi usia, jenis, dan hubungan di antara mereka.
- e. Mahasiswa mampu mengenal partisipan dalam proses komunikasi terkait status social, pekerjaan dan kondisi psikologis mereka.
- f. Mahasiswa mampu memahami materi bahasa yang baru melalui indikator non linguistic seperti gerakan tangan, mimik wajah dan informasi visual lainnya.

- g. Memperjelas situasi komunikatif di mana mahasiswa mampu melihat peristiwa pembelajaran yang tampak pada layar didepannya.

#### **D. Kendala dalam penggunaan media Film Berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup.**

film sebagai salah satu media pembelajaran bahasa semakin berkembang seiring perkembangan zaman dengan adanya modifikasi dari sederet teknologi populer yang menyertainya. Dalam pembelajaran *istima'* ada proses menyimak yang harus dilewati oleh mahasiswa yaitu *al sami'* (mendengar), *al fahmu* (memahami), *al tafsir* (menginterpretasikan), *al taqyim* (mengevaluasi), dan *al idrak al hissi* (menanggapi). Film berseri sebagai media pembelajaran *al istima' wa al kalam* mengarahkan pada semua proses menyimak tersebut terpenuhi. Ada beberapa mahasiswa yang sudah mampu pada tataran semua proses menyimak tersebut dibuktikan dengan perolehan kompetensi *istima'* dalam kategori tinggi dan sedang. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang masih pada tataran *al sami' wa al fahmu* belum mengarah pada tataran evaluasi maupun interpretasi hal ini dilihat dari kompetensi *istima'* pada kategori rendah.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan media film berseri dalam proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN curup. Kendala-kendala tersebut sedikit banyak mempengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam proses menyimak dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam*.

Beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa PBA IAIN Curup dalam penggunaan media film berseri pada pembelajaran *al istima' wa al kalam* antara lain :

**Pertama**, sebagian mahasiswa kurang memahami bahasa yang dipakai oleh aktor dalam film, karena bahasa yang mereka pakai dirasa terlalu tinggi dan pola pengucapan percakapannya terlalu cepat sehingga sebagian mahasiswa membutuhkan waktu berulang ulang memutar film . disamping itu kosa –kata yang digunakan dalam film tidak begitu familiar pada mahasiswa hal ini disebabkan sedikitnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mahasiswa merasa asing dengan kosa kata yang muncul dalam film berseri *iftah ya sim sim* .

**Kedua**, dalam satu episode film berseri *iftah ya sim sim* menampilkan berbagai macam peristiwa , terkadang peristiwa –peristiwa yang ditampilkan tidak sesuai dengan tema. Sebagai contoh film bertema *al bihaar* , kemudian peristiwa

selanjutnya *iidil fitri* . dikarenakan beragam muncul peristiwa yang ada dalam satu episode mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami alur cerita . sehingga untuk mengatasi hal tersebut dalam proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* ada beberapa episode yang di potong beberapa peristiwa atau alur yang dikira tidak berkaitan dengan tema. Pada dasarnya keberagaman peristiwa yang ada dalam film berseri tersebut mempunyai tujuan agar penyimak (mahasiswa ) lebih memperkaya kosa kata dan percakapan bahasa arab dengan situasi dan latar yang berbeda-beda akan tetapi mahasiswa merasa kesulitan dikarenakan minimnya penguasaan kosa kata bahasa arab. <sup>3</sup>

**Ketiga**, selain kedua kendala yang berkaitan dengan isi film , kendala lain yaitu bersifat teknis seperti sarana dan prasarana lab bahasa kurang mendukung selama proses pembelajaran, seperti aliran listrik tiba-tiba mati dikarenakan penggunaan yang penuh dari 3 lab yang ada sehingga daya listrik tidak dapat menahan. Kemudian sound laboratorium yang sering timbul tenggelam yang mengakibatkan ketika proses pembelajaran ada beberapa alur film yang suaranya tidak terdengar, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut dosen memerintahkan mahasiswa membawa laptop masing-masing sehingga disaat terjadi *trouble* bisa langsung beralih ke laptop.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (abdul, anwar, respa, pepi, nurhasanah) pada tanggal 21 mei 2019

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa (zulfadli, alan, rosaa, anwin) pada tanggal 20 mei 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Penggunaan media Film Berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan *istima'* mahasiswa Prodi PBA IAIN curup dari hasil yang didapat ada yang terkategori tinggi, sedang dan rendah. Akan tetapi kategori tinggi dan sedang mendominasi kemampuan mahasiswa, hanya 5 orang yang tergolong rendah, dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa media film berseri mampu meningkatkan kompetensi *istima'* mahasiswa prodi PBA.
2. Strategi pembelajaran *al istima' wa al kalam* dengan menggunakan media film berseri antara lain sebagai berikut : Pembentukan kelompok presentasi per film, Pemutaran Film, Pengumpulan Kosa kata yang muncul, pemutaran film ulang, interpretasi dari film secara lisan, interpretasi dari film secara tulisan. Dari berbagai strategi dan proses pembelajaran *al Itima' Wa Al kalam* di atas ternyata mampu membuat proses pembelajaran *al istima' wa al kalam* menyenangkan, tidak monoton hanya pada menyaksikan film akan tetapi ada kegiatan yang dilakukan untuk menguji kompetensi *istima'* mahasiswa
3. Kendala penggunaan media film berseri dalam pembelajaran *al istima' wa al kalam* dari hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran lebih bersifat pada hal teknis seperti kondisi lab yang tergantung pada kesiapan asupan listrik pada ruang lab yang sering mati tiba-tiba disebabkan daya listrik yang sering turun. Adapun kendala dalam muatan materi yang ada di film yaitu sebagian mahasiswa kurang memahami bahasa yang dipakai oleh aktor dalam film, karena bahasa yang mereka pakai

dirasa terlalu tinggi dan pola pengucapan percakapannya terlalu cepat sehingga sebagian mahasiswa membutuhkan waktu berulang ulang memutar film disamping itu kosa-kata yang digunakan dalam film tidak begitu familiar pada mahasiswa hal ini disebabkan sedikitnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mahasiswa merasa asing dengan kosa kata yang muncul dalam film berseri *iftah ya sim sim*.<sup>5</sup>

## **B. Saran**

Adapun hal-hal yang disarankan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan ini adalah :

1. Kepada mahasiswa PBA IAIN Curup untuk memiliki keinginan pada perkembangan kompetensi bahasa Arab dan dapat menggunakan segala macam media guna menunjang kompetensi bahasa arab.
2. Kepada para dosen agar selalu memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengoptimalkan kecanggihan teknologi serta strategi dan media yang ada . sehingga proses pembelajaran bahasa Arab dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan bagi mahasiswa. Sehingga ketercapaian kompetensi bahasa Arab mahasiswa dapat terwujud yakni *maharatul istima'*, *mahaaratul kalam*, *maharatul qiroah wa mahaaratul kitabah*.
3. Kepada pimpinan IAIN Curup khususnya bidang akademik untuk memiliki sikap dan apresiasi positif bukan saja terhadap bahasa Arab tapi juga bahasa Inggris dengan memberikan apresiasi bagi mahasiswa dan dosen yang berprestasi akademik dalam bidang bahasa.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 mei 2019

## Bibliography

- Abdullah, Umar Shadiq. 2008. *Ta'lim al Lughah al 'Arabiyah li an Nathiqin bi Ghairiha*. al Khurtuum: Ad Dar al „Alamiyah.
- Arsyad, azhar. 2002. *media pembelajaran bahasa arab*. jakarta: rajawali pers.
- Effendy, ahmad fuad. 2005. *metode pengajaran bahasa arab*. malang : misykat.
- Ghulayayni, Mustafa Al. 1994. *Jami' Ad Durus Al Arabiyah*. Beirut : Al maktabah Al asriyyah.
- Gulo. 2002. *strategi belajar mengajar*. jakarta: grasindo.
- Hasan. 2017. "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima' dengan Media Lagu." *Al Qalam* 128.
- Huberman, Matthew B Miles dan A Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Imam asrori, muhammad ahsanuddin. 2015. *media pembelajaran bahasa arab, dari kartu sederhana sampai web penjelajah dunia*. malang : bintang sejahtera.
- Jauhari, Qami Akid. 2018. "Pembelajaran Maharah Istima' Di jurusan PBA UIN Maliki Malang." *Tarbiyatuna* 131.
- Naqah, Mahmud Kamil, an & Rusydi Ahmad Tu'aimah. 1983. *Al Kitab al Asasi li Ta'limi al Lughah al 'Arabiyah li an Nathiqin bi Lughati al Ukhra*. Ummul Qura: Jamiah Ummul Quro.
- Nugrawiyati, Jepri. 2018. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *El Washatiya : Jurnal Studi Agama* 1.

- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Sayyid, Mahmud Ahmad. 1997. *Fi Tharaiqu Tadrisi al Lughah al 'Arabiyah*. Damaskus: Jami'ah ad Damask .
- Setyandari, Ana. 2015. "Inovasi Penggunaan Media Film Untuk Peningkatan kemampuan Listening Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Magistra* 45.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surahmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry guntur. 1994. *menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. bandung: Angkasa.
- Thuaimah, Rusdi Ahmad At. 1985. *Dalil 'Amali fi I'dadi al Mawad at Ta'limiyah li Baramij Ta'limi al Arabiyah*. Makkah: Jamiah ummul qura.
- Usayli, al Ibrahim Al. 2002. *Taraiq at Tadriss al Lughah al 'Arabiyah li an Natiqin bi Lughati al Akha*. Riyadh: Jami'ah al Imam Muhammad bin Sa'ud al Islamiyah .
- Wiratmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.